

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intellectual capital menjadi isu bagi berbagai sektor seperti akademisi, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya termasuk perguruan tinggi. Beberapa tahun terakhir ini banyak penelitian yang lebih memfokuskan kepada definisi dan klasifikasi *Intellectual Capital* di sektor swasta, sedangkan penelitian untuk ICD di sektor publik kurang difokuskan. Tidak seperti sektor swasta, sektor publik cenderung memiliki banyak tujuan dari non keuangannya, seperti memanfaatkan sumber daya manusia dan pengetahuan secara lebih intensif. Tugas akhir mereka adalah memberikan layanan dan ini tidak berwujud. Oleh karena itu, sektor publik ialah kerangka yang bagus untuk penerapan ide-ide yang terkait dengan teori *Intellectual Capital*.

Intellectual Capital didefinisikan oleh Komisi Eropa (2006) sebagai kombinasi sumber daya yang tidak berwujud dan kegiatan organisasi dalam mengubah kuantitas material, sumber daya keuangan, dan manusia dalam sebuah sistem yang mana dapat menciptakan suatu nilai. Universitas memiliki otonomi yang besar tentang organisasi, manajemen, dan alokasi anggaran yangmana membutuhkan manajemen dan pelaporan sistem yang baru karena menghadapi tantangan yang disebabkan oleh inisiatif politik, ekonomi, masyarakat serta mode penelitian baru (Leitner 2002). Masyarakat akademik, serta masyarakat umum menganggap bahwa IC Universitas harus mencapai

tingkat keunggulan tertinggi dan tidak memerlukan berbagai macam intervensi, namun realitanya universitas masih lambat dalam berinovasi (Fazlagic 2006).

Beberapa peneliti terdahulu tentang ICD di universitas ialah penelitian yang dilakukan oleh Bezhani (2010) yang meneliti pelaporan IC pada 30 universitas di Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah informasi IC yang diungkapkan oleh universitas di Inggris dalam laporan tahunan universitas di Inggris rendah. Kuralova and Margarisova (2016) meneliti ICD di universitas di Ceko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ICD oleh universitas di Ceko masih pada di level menengah.

Tidak hanya di luar negeri, Ulum and Pratiwi (2012) meneliti tentang ICD dengan tiga komponen yang terdiri dari 46 item didalamnya dengan objek 35 universitas peraih QS- Star di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ICD tertinggi dalam *human capital*, *structural capital*, dan *relational capitalnya* adalah Universitas Airlangga, sedangkan yang terendah adalah Institut Teknologi Nasional Bandung. Tidak berhenti sampai disitu, Ulum dan Novianty (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada official website perguruan tinggi Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa umur universitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD, sedangkan profit center berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Era globalisasi membuat semua informasi dapat diakses melalui online, seperti penelitian Rossi et al. (2018) yang meneliti secara empiris ICD melalui situs website mereka. Hasil penelitian menyatakan ICD menggunakan website,

hususnya komponen *human capital* dan *internal capital* sangat luas untuk diungkapkan, sementara untuk eksternal capital masih terbatas. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif dari internasionalitas dan visibilitas online terhadap ICD. Situs web ialah sarana yang baik dan dapat dinamis untuk menyampaikan informasi kepada *stakeholder* (Rylander, Jacobsen et al. 2000, Abeysekera and Guthrie 2005, Rossi, Nicolo et al. 2018).

Sehubungan dengan itu, ICD dinilai sangat penting untuk universitas seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ponce (2013) yang meneliti seberapa pentingnya ICD universitas yang ada di Spanyol dengan membagikan kuesioner kepada anggota dewan sosial universitas di Spanyol untuk mengidentifikasi komponen IC yang paling dibutuhkan untuk *stakeholders*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ICD sangat penting karena melalui ICD dapat memudahkan stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini mengembangkan model kerangka kerja pelaporan IC Universitas Muhammadiyah (PTM). Sampel dalam penelitian ini ialah PTM yang terdaftar dalam daftar universitas terbaik di Indonesia dengan versi 4ICU tahun 2018. 4ICU digunakan acuan karena data yang dibutuhkan bisa dilihat, dan diakses dengan mudah. Selain itu, penelitian ini mengacu pula pada website resmi masing-masing PTM, dan forlap dikti. Berdasarkan fenomena IC dan perkembangan Universitas Muhammadiyah yang menakjubkan, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai ICD pada Universitas Muhammadiyah (PTM) di Indonesia dengan versi 4ICU tahun 2018. Penelitian mengacu pada penelitian Ulum (2012) yang memodifikasi

penelitian dari (Leitner 2002). Modifikasi ini mengacu terhadap standar pendidikan tinggi di Indonesia yangmana telah diatur di dalam standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Selain penelitian pengungkapan *intellectual capital* dengan objek Universitas Muhammadiyah, terdapat beberapa faktor seperti jumlah program studi, jumlah mahasiswa, umur dan lokasi yang minim diteliti sebelumnya di Indonesia, maka peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pengaruh jumlah program studi, jumlah mahasiswa, dan umur dengan lokasi sebagai variabel moderasi terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sehingga penelitian ini akan menjadi penelitian *intellectual capital* pertama di Indonesia yang menggunakan versi 4ICU.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah jumlah program studi berpengaruh terhadap ICD?
2. Apakah jumlah mahasiswa berpengaruh terhadap ICD?
3. Apakah umur universitas berpengaruh terhadap ICD?
4. Apakah lokasi memoderasi hubungan antara jumlah program studi dan ICD?
5. Apakah lokasi memoderasi hubungan antara jumlah mahasiswa dan ICD?
6. Apakah lokasi memoderasi hubungan antara umur dan ICD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Membuktikan secara empiris pengaruh jumlah program studi terhadap ICD.
2. Memberikan bukti secara empiris pengaruh jumlah mahasiswa terhadap ICD.
3. Memberikan bukti secara empiris pengaruh umur terhadap ICD.
4. Memberikan bukti secara empiris hubungan lokasi dengan jumlah program studi dan ICD.
5. Membuktikan secara empiris hubungan lokasi dengan jumlah mahasiswa dan ICD.
6. Membuktikan secara empiris hubungan lokasi dengan umur dan ICD.

Manfaat utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu Akuntansi, khususnya dalam kajian tentang *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure university*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa IC ialah (*driver*) dan faktor tersembunyi (*hidden factor*) yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi suatu organisasi. Demikian, universitas harus memperhatikan faktor-faktor ini dalam mengelola organisasi, dan tidak hanya terpaku terhadap hasil akhir. Mengenai ICD, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang praktik ICD universitas. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberi penegasan bilamana pengungkapan sukarela ini khususnya ICD sangatlah *urgent* dalam persaingan kompetitif suatu organisasi.

